

RESEPSI ESTETIS AL-QUR'AN DALAM LUKISAN KALIGRAFI UMAR FARUQ



SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

(S. Ag.)

Oleh:

Rifqi Fauzi Muttaqin

NIM : 19105030080

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1541/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ESTETIS AL-QUR'AN DALAM LUKISAN KALIGRAFI UMAR FARUQ
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFOI FAUZI MUTTAQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030080
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66f1051687700



Penguji II
Imas Lu'ul Jannah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66e921199b073



Penguji III
Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66d65c92666812



Yogyakarta, 29 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 665072163890

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Fauzi Muttaqin
NIM : 19105030080
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Dusun Babakan RT/RW 08/07 Panumbangan,
Kabupaten Ciamis
Alamat Domisili : Gg Dieng no 01.A Banguntapan Kabupaten Bantul
Judul Skripsi : RESEPSI ESTETIS AI-QUR'AN DALAM LUKISAN
KALIGRAFI UMAR FARUQ

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya tulis ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari dua bulan revisi belum selesai, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya skripsi ini bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan yang saya buat ini dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 18 Agustus 2024



Rifqi Fauzi Muttaqin
NIM: 19105030080

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen:

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta DI Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifqi Fauzi Muttaqin

NIM : 19105030080

Program : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Studi

Judul Skripsi : Resepsi Estetis Al-Qur'an dalam
Lukisan Kaligrafi Umar Faruq

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam jurusan/program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

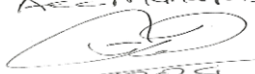
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara yang bersangkutan dapat segera untuk dimunaqasyahkan. Sekian dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

+

Yogyakarta, 18 Agustus
2024

Pembimbing

Ace. Muningsih

1918120292
MIA

M. Yaser Arafat. M. A



MOTTO

إِن لَّمْ أَكُنْ أَخْلَصْتُ فِي طَاعَتِكَ
فَاءَنِّني أَطْمَعُ فِي رَحْمَتِكَ

(Puisi Omar Khayyam yang disendandungkan Ummu Kultsum)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada diri saya, kepada
bapak ibu saya, yang senantiasa memberikan dukungan,
sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad ṣ		es (titik di bawah)
ض	Ḍad ḍ		de (titik di bawah)
ط	Ṭa ṭ		te (titik di bawah)
ظ	Ẓa ẓ		zet (titik di bawah)
ع	ʿain ʿ		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...‘...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *Tasydi>d* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis muta’*aqqiddi>n*
 عِدَّة ditulis ‘iddah

III. *Ta’ Marbu>ta*h di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

حكمة ditulis H}ikmah
 علة ditulis ‘Ilah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء ditulis Kara>mah al-auliya>’

3. Bila ta' Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر ditulis Zaka>h al-fit}ri

IV. Vokal pendek

—َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis

fa'ala

—ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis

z\ukira

—ُ— (dammah) ditulis u contoh يذهب ditulis

yaz\habu

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, ditulis a> (garis di atas)

جاهليّة ditulis *ja>hiliyyah*

2. fathah + alif maqs{u>r, ditulis a> (garis di atas)

تنسى ditulis *tansa>*

3. kasrah + ya mati, ditulis i> (garis di atas)

كريم ditulis *kari>m*

4. dammah + wau mati, ditulis u> (garis di atas)

فروض ditulis *furu>d}*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya> mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata,

dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a 'antum*

اعدت ditulis *u 'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la 'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'a>n*

القياس ditulis *al-Qiya>s*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

السماء ditulis *as-sama>'*

الشمس ditulis *as-syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *z}awi al-furu>d}*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله

وعلى اله واصحابه ومن تبع سنته وجماعته من يومنا هذا الى يوم النهضة، اما بعد.

Segala puji dihaturkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT, shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk untuk seluruh alam dengan hadirnya agama islam. Berkat rahmat Allah dengan segala petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur’an dalam Lukisan Umar Faruq” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena ada dorongan dari orang-orang terdekat: keluarga, guru dan teman-teman penulis. Namun yang paling utama adalah atas karunia Allah SWT dan doa dari orang tua dan teman-teman serta bimbingan dari dosen akademik dan dosen pembimbing skripsi. Mudah-mudahan Allah selalu merahmati, melindungi dan memberikan balasan yang sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan saran dan masukan selama menjalani perkuliahan
6. M Yaseer Arafat, M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kedua orang tuaku dan saudaraku di rumah yang selalu memberikan dukungan baik secara dahir dan batin
9. Sobat-sobat kopi promo: Ima, Dzikri, Fathan, Topik Is, Topik Hid, Fahri Butut, Hani, Ofa, Dama, Sultan, Faz Tazakka, Dani
10. Sobat seni-senianku di UKM OG. Al-Jami'ah dan Sanggar Seni Simpay, yang telah banyak memberikan sekamar pengalaman estetis bagi penulis di luar bangku kuliah.

11. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019.
12. Dulur-dulur Ciamis di Asrama Galuh Rahayu yang telah mengisi waktu-waktu selama penulis tinggal di Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Agustus 2024

Penulis,

Rifqi Fauzi Muttaqin

19105030080



ABSTRAK

Dalam keyakinan masyarakat muslim, Al-Qur'an diyakini sebagai firman Allah, Dzat yang melampaui ruang dan waktu. Namun, ketika ia bersentuhan dengan wilayah manusia, Al-Qur'an mempunyai dimensi dan catatan perjalannya sendiri. Bertepatan dengan hal tersebut, saat Al-Qur'an bersentuhan dengan keragaman latar sosial dan budaya masyarakat, hal tersebut akan meniscayakan ragam bentuk resepsi dari interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Kajian mengenai bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an terus berjalan dengan dinamis. Salah satu resepsi yang dimaksud ialah Al-Qur'an diresepsi dalam kerangka estetis. Respon ini akan menghasilkan ragam bentuknya sendiri, seperti tulisan kaligrafi, lukisan dan lain sebagainya. Hal ini terjadi karena keragaman latar belakang pembaca yang akan sangat mempengaruhi wujud dari hasil pembacaan yang dilakukan.

Penelitian ini akan memaparkan perihal resepsi estetis terhadap Al-Qur'an yang dilakukan Umar Faruq. Dalam proses resepsi Al-Qur'an, Umar Faruq berperan sebagai pembaca dengan latar seniman, sekaligus latar belakang sosial religius yang mengitarinya. Dengan menggunakan teori estetika resepsi yang digagas oleh Hans Robert Jauss, penelitian ini akan memaparkan bagaimana latar belakang tersebut akan membentuk *horizon of expectation* yang akan

mempengaruhi bentuk pemahamannya terhadap Al-Qur'an. Hasil dari proses pembacaan tersebut, dimanifestasikannya dalam bahasa seni rupa yaitu lukisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, wujud dari resepsi estetis Umar Faruq terdiri dari dua poin utama yaitu wujud produksi dan wujud re-produksi makna Al-Qur'an. Poin pertama merupakan manifestasi atas resepsi yang dilakukan Umar Faruq terhadap Al-Qur'an. Poin ini bersifat subjektif, karena keterlibatan saat proses pembacaan lebih menitikberatkan pada dirinya sendiri. Sementara itu, poin kedua bersifat lebih objektif, karena Umar Faruq membawa produk resepsi Al-Qur'an masyarakat sekitarnya, sebagai titik tolak penciptaan karya lukis kaligrafinya.

Kata Kunci: **Resepsi Estetis, Lukisan Kaligrafi, *Horizon of Expectation***

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Penelitian tentang resepsi estetis Al-Qur'an	10
2. Karya ilmiah yang Membahas Seni Islam.....	14
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	20
1. Sifat dan Jenis Penelitian	20
2. Sumber Data	20
3. Teknik Pengumpulan Data	21

4. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG SENI KALIGRAFI DAN RESEPSI ESTETIS DALAM AL-QURAN	24
A. Seni Islam	24
1. Esensi dan orientasi seni islam.....	24
2. Seni Rupa dalam Islam	35
B. Kaligrafi.....	41
1. Definisi dan Sejarah Awal.....	41
2. Perkembangan dan Pengaruh Kaligrafi terhadap Peradaban Islam.....	46
C. Resepsi Al-Qur'an	50
1. Gambaran Umum Resepsi Al-Qur'an	50
2. Kajian Resepsi Al-Qur'an	54
3. Ragam Resepsi Al-Qur'an.....	59
D. Al-Qur'an sebagai Dorongan Gerak Estetis.....	62
BAB III UMAR FARUQ DAN KARYA KALIGRAFI	65
A. Sketsa Biografi dan Proses Awal.....	65
B. Konsep dan Bentuk Karakteristik Karya Lukis Kaligrafi Umar Faruq	69
1. Konsep Lukisan Kaligrafi Umar Faruq	69
2. Bentuk Karakteristik Lukisan Kaligrafi Umar Faruq 74	
C. Proses Kreatif Penciptaan Karya Lukisan Kaligrafi Umar Faruq	89
1. Tahap Pengamatan Objek.....	89
2. Tahap Simbolisasi Ide.....	91

3. Tahap Pembentukan.....	94
BAB IV RESEPSI ESTETIS UMAR FARUQ TERHADAP AL-QUR'AN	97
A. Wujud Produksi Makna Al-Qur'an	100
1. Resepsi atas Makna Al-Qur'an	100
B. Wujud Re-Produksi Makna Al-Qur'an	109
1. Resepsi atas Huruf Al-Qur'an	109
2. Resepsi atas Tradisi Al-Qur'an	121
BAB V PENUTUP.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	137
CURRICULUM VITAE.....	141
A. Biografi Pribadi.....	141
B. Biografi Narasumber	143

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Contoh Lukisan Umar Faruq yang Berjudul <i>“Persembahan untuk Muhammad”</i>	79
Gambar 3.2 Contoh lukisan Umar Faruq yang Berjudul <i>“Lautan Kalam”</i>	80
Gambar 4.1 Karya Berjudul <i>“Kursi Allah”</i>	102
Gambar 4.2 Karya Berjudul <i>“Bismillah Munqoti’ah I”</i>	112
Gambar 4.3 Karya Berjudul <i>“Bismillah Munqoti’ah II”</i>	113
Gambar 4.4 Karya Berjudul <i>“Jin”</i>	118
Gambar 4.5 Karya Berjudul <i>“Persembahan untuk Muhammad”</i>	123
Gambar 4.6 Karya Berjudul <i>“Rajah Wulan Shofar”</i>	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain menempati fungsi sebagai pedoman, Al-Qur'an mampu memenuhi berbagai fungsi lain dalam kehidupan masyarakat muslim.¹ Al-Qur'an memuat dua fungsi secara serentak; fungsi informatif dan performatif.² Fungsi pertama menunjukkan bahwa Al-Qur'an diperlakukan sebagai petunjuk. Sedangkan fungsi kedua, masyarakat memahami Al-Qur'an dan diaplikasikannya di luar muatan tekstualnya. Fungsi tersebut turut menyentuh wilayah ilmu pengetahuan, hingga seni budaya, yang meliputi gaya arsitektur bangunan dan seni visual.³ Oleh karena itu, masyarakat muslim memosisikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menempati tempat khusus.⁴

¹ Farid Esack, *The Qur'an: A Short Introduction* (London: One World Publication, 2002). Hlm. 16

² Fawaidur Ramdhani dkk., "Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congahan Bangkakanan Madura", *Potret Pemikiran*, vol. 26, no. 2, 224, <https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2120>. Hlm. 230

³ Imas Lu'ul Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan", vol. 3, no. 1.

⁴ Tinggal Purwanto, "Fenomena Living Al-Quran dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", *Jurnal Mawa'izh*, vol. 01, no. 07. Hlm. 103

Dalam kesejarahannya, Al-Qur'an senantiasa berdialektika dengan keragaman sosial masyarakat.⁵ Hal ini meniscayakan bentuk resepsi (baca: penerimaan) yang beragam. Resepsi yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu.⁶ Dalam proses ini, universalitas Al-Qur'an dan lokalitas masyarakat muslim bertemu dan saling mempengaruhi.⁷

Secara umum, terdapat tiga kategori resepsi atas Al-Qur'an: *Pertama*, resepsi hermeneutis⁸ atau resepsi *exegesis*⁹, resepsi ini menekankan pemahaman terhadap Al-Qur'an, dilakukan melalui aktivitas penerjemahan dan penafsiran. *Kedua*, Al-Qur'an diresepsi dalam bentuk sosial budaya dan bentuk estetis.¹⁰ *Ketiga*, Al-Qur'an diresepsi berdasarkan fungsinya yaitu dibaca dan

⁵ Aksin Wijaya, "Relasi Al-Qur'an dan Budaya Lokal", *Jurnal Hermeneia*, vol. 04, no. 02. Hlm. 224

⁶ Imas Lu'ul Jannah. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an". Hlm. 26.

⁷ Ramdhani dkk., "Quran in Everyday Life." Hlm. 230

⁸ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Quran", *Esensia*, vol. 8, no. 1. Hlm. 19

⁹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an", Desertasi The Temple University Graduate Board, United States, 2014. Hlm. 147.

¹⁰ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Quran." Hlm. 20.

dipraktikkan. Sebagai contoh, masyarakat beranggapan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai penyembuh.

Penelitian ini berfokus pada kategori resepsi kedua yaitu resepsi estetis. Dalam artian, Al-Qur'an diresepsi secara estetis oleh masyarakat, kemudian ditampilkan dalam bentuk-bentuk estetis. Namun, resepsi estetis bukan perihal bagaimana Al-Qur'an diterima dengan cara estetis saja, resepsi ini meliputi bagaimana seseorang mendapatkan pengalaman ketuhanan melalui cara estetis.¹¹ Penyebutan resepsi estetis menjadi sangat lazim dilakukan, karena sisi keindahan Al-Qur'an lebih ditonjolkan dalam kategori resepsi ini. Di sisi lain, penerapan unsur-unsur estetika tersebut, tersirat tujuan untuk mempermudah upaya pemahaman terhadap Al-Qur'an.¹²

Bagi kelompok masyarakat tertentu, Al-Qur'an mampu menciptakan gagasan kreativitas dan motif tertentu dalam penciptaan sebuah karya seni.. Pada titik ini, resepsi estetis Al-Qur'an memiliki esensi dan substansi yang saling berhubungan dengan khazanah

¹¹ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia." Hlm. 152.

¹² Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap al-Quran." "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an". Hlm.20.

gerakan moral dan upaya untuk mencapai kesalehan individu maupun sosial.¹³

Pewahyuan Al-Qur'an turut berperan penting dalam membentuk ekosistem dan karakter seni Islam. Kehadiran Al-Qur'an sebagai buah sempurna dari keluhuran sastra, turut serta mengambil peran sebagai pendorong gerakan estetik masyarakat muslim. Simbolisasi dan penyampaian nilai-nilai agama dalam ruang estetik menjadi sebuah penanda atas munculnya gerakan kesenian dalam sejarah kebudayaan Islam.¹⁴

Sekitar abad ke-7 di wilayah Persia, representasi Al-Qur'an dalam ruang estetik sangat banyak ditemukan. Sebagai contoh, perabotan-perabotan rumah seperti: piring, kendi dan tempat pena, umumnya diberikan hiasan berupa ungkapan-ungkapan ayat Al-Qur'an. fenomena tersebut memperlihatkan bagaimana gerakan kesenian islam diperkenalkan melalui sesuatu yang memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat setempat, sebagai contoh ialah perabotan rumah.¹⁵

¹³ Hamdy Salad, *Agama Seni: Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik* (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000). hlm. 15.

¹⁴ Hamdy Salad. hlm. 30.

¹⁵ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo(Bandung: Mizan, 1993). Hlm. 33

Berbicara seni dan kaitannya dengan Islam, Seyyed Hossein Nasr menanggapi keterkaitan antara keduanya. Sebagai pembaharu di dunia Islam, Nasr menggolongkan seni yang memiliki keterkaitan dengan Al-Qur'an, sebagai Seni Islami. Seni Islami dalam konsep Nasr merupakan seni yang membawa nilai-nilai keagamaan. Seni Islami dalam konsepnya terbagi menjadi dua kategori: *pertama*, Seni Suci. Jenis seni ini merupakan seni yang memiliki berhubungan langsung dengan kegiatan keagamaan, sebagai contoh ialah seni kaligrafi, *tilawah* Al-Qur'an dan bentuk bangunan masjid.

Kedua, seni tradisional, dalam tatanan wilayah praktis, seni ini berupaya menerapkan atau mewadahi dan memuat nilai-nilai Qur'ani, namun tidak digambarkannya secara langsung.¹⁶ Kesenian dalam kerangka seni Islam atau reaktualisasi nilai-nilai Al-Qur'an, tentu memiliki muatan-muatan prinsip khusus yang berangkat dari Al-Qur'an itu sendiri atau dari penafsiran-penafsiran terhadapnya.¹⁷

Mengacu pada klasifikasi seni islam di atas, penelitian ini akan mencoba membidik salah satu bidang

¹⁶ Agus Setyawan, M.S.I, *Kitik Seni Modern Seyyed Hossein Nasr: Menghidupkan Kembali Spiritualitas Dalam Dunia Seni* (Ponorogo: CV. Senyum Indonesia, 2016). hlm. 139.

¹⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Hlm. 40

dalam seni Islam yaitu seni kaligrafi. Sebagai bagian dari seni suci Islam, tentunya kaligrafi bukan sekedar pengejawantahan atas garis-garis, huruf atau unsur-unsur dari satu bahasa tulis semata. Hal ini sejalan dengan apa yang dikutipkan Sayyed Hossein Nasr dari V. Minorsky, bahwa seni kaligrafi merupakan geometri spirit, yakni semacam manifestasi penggabungan antara kesempurnaan matematik-artistik dan kesempurnaan nilai dari Al-Qur'an.¹⁸

Dalam perjalanannya, Ragam bentuk kaligrafi telah mengalami berbagai perubahan, gaya kaligrafi tradisional yang dikenal dengan hukum Ibn Muqlah¹⁹ mengalami transformasi ke dalam bentuk yang semakin beragam. Perkembangan ini dipengaruhi oleh kondisi regional dan daya kreatif dari senimannya.²⁰ Keragaman yang dimaksud, tidak hanya berhenti pada tataran bentuk, melainkan gagasan dan tema kaligrafi juga termasuk di dalamnya.

¹⁸ Seyyed Hossein Nasr. "Spiritualitas dan Seni Islam". Hlm. 28

¹⁹ Hukum Ibn Muqlah merupakan aturan atau tatacara menulis yang benar, atau lebih dikenal dengan istilah *al-Kath al-Mansub* (kaligrafi berstandar). Dalam rumusan tersebut, huruf harus didisain dengan alat pengukur alif, titik dan lingkaran agar sesuai dengan standar anatominya.

²⁰ Jannah, "Resepsi Estetik Terhadap Al-Qur'an." Hlm. 27

Penelitian ini mencoba menguraikan fenomena resepsi estetis Al-Qur'an yang terdapat dalam lukisan kaligrafi Umar Faruq. Di wilayah seni kaligrafi, ia masih terhitung muda jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh besar kaligrafi Indonesia lainnya, seperti; Syaiful Adnan, Abdul Djalil Pirous atau Didin Sirajuddin. Namun, secara tema dan bentuk lukisan, lukisan kaligrafi Umar Faruq memiliki bentuk dan konsep yang menarik.

Secara bentuk, lukisan kaligrafi Umar Faruq dipenuhi dengan unsur-unsur bentuk yang eksploratif dan cenderung abstrak, bahkan banyak karyanya berbeda dengan standar penulisan kaligrafi yang sudah dikenal sebelumnya, seperti: *Naskhi*, *Tsuluts*, *Diwani*, *Diwani Jalii*.

Dalam rekam jejaknya di wilayah seni kaligrafi, Umar Faruq berangkat dari seorang kaligrafer yang mempelajari seni kaligrafi secara formal. Hal ini dipengaruhi juga oleh latar belakangnya sebagai seorang santri. Bisa dikatakan, jika seni kaligrafi bukanlah sesuatu yang baru bagi perjalanan Umar Faruq dalam berkesenian.

Menurut Umar Faruq, penciptaan karya bukan sekedar representasi dari kesadaran pribadi, tetapi juga representasi atas kesadaran kolektifnya. Sebagai contoh, lukisan kaligrafinya yang berangkat dari *rajah*. *Rajah*

yang dimaksud adalah kumpulan huruf-huruf Al-Qur'an yang telah mengalami transformasi kebentukan²¹ dan memiliki fungsi tertentu, serupa mantra atau azimat. Dalam konteks ini, Umar Faruq memperlakukan lukisan kaligrafi sebagai imitasi realitas Al-Qur'an yang ada di sekelilingnya.

Bagi Umar Faruq, melukis kaligrafi bukan sekedar pemindahan ayat Al-Qur'an secara teks saja. Lebih dari itu, seni lukis kaligrafi merupakan wahana eksplorasi untuk menafsirkan dan menjangkau kemungkinan-kemungkinan yang dapat ia capai. Umar Faruq menganggap bahwa kaligrafi mengandung unsur *ideo-plastis* yang tidak hanya berhenti pada huruf dan keindahan visual.

Berangkat dari penjelasan di atas, karya lukisan kaligrafi Umar Faruq menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti karyanya dalam kerangka resepsi estetis Al-Qur'an. Penelitian ini menguraikan bagaimana Umar Faruq meresepsi nilai-nilai dan realitas Al-Qur'an yang dituangkannya dalam lukisan kaligrafi.

²¹ Asep N. Musaddad, "Al-Qur'an dalam Okultisme Nusantara (Studi atas Transformasi Ayat Al-Qur'an dalam Mantera-Mantera Lokal)", *RELIGIA*, vol. 20, no. 1, 1, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.839>. Hlm. 16

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Umar Faruq meresepsi Al-Qur'an secara estetis?
2. Bagaimana re-produksi makna Al-Qur'an dalam lukisan kaligrafi karya Umar Faruq?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana resepsi estetis Al-Qur'an Umar Faruq
2. Untuk memahami re-produksi makna Al-Qur'an pada lukisan-lukisan karya Umar Faruq

Berangkat dari pemaparan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih terhadap khazanah studi Al-Qur'an, terkhusus dalam fokus kajian *Living Qur'an*. Oleh karena itu, peneliti membagi manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai resep

estetis Al-Qur'an dalam karya lukisan kaligrafi Umar Faruq. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dalam kajian *Living Qur'an*. Khususnya mengenai wacana refleksi Al-Qur'an dalam bidang kesenian.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai karya tulisan yang akan dijadikan sebagai tinjauan penelitian. Karya tulis tersebut berupa buku, skripsi, jurnal maupun artikel yang memuat tema penelitian yang sama dan telah diterbitkan.

Peneliti membagi tiga klasifikasi tinjauan pustaka yang mempunyai relasi dengan poin-poin pokok penelitian ini. *Pertama*, penelitian tentang resepsi estetis Al-Qur'an. *Kedua*, penelitian tentang seni lukis kaligrafi. *Ketiga*, penelitian yang membahas relasi antara seni dan spiritual Islam.

1. Penelitian Tentang Resepsi Estetis Al-Qur'an

Pertama, Skripsi karya Muhammad Tri Rahmadi berjudul "*Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an dan Performa Spiritualitas pada Lukisan Gus*

Fuad".²² Penelitian ini membahas tentang resepsi estetis Al-Qur'an oleh Gus Fuad, yang diaktualisasikan dalam karya seni lukis. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan perspektif estetis, pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Gus Fuad, mampu memproduksi makna baru dalam karya lukisnya yang memiliki nuansa spiritual. Karya tulis ini menjadi salahsatu tinjauan sebagai bentuk konfirmasi atas penelitian yang akan dilakukan.

Kedua, sebuah jurnal karya Rizal Faturahman Purnama berjudul "*The Aesthetic Reception of The Quran in Instagram: Variations, Factors, And Religious Commodification*".²³ Pembahasan mengenai fenomena resepsi estetis Al-Qur'an di media sosial instagram berupa ragam bentuk, faktor dan komodifikasinya merupakan fokus dari penelitian ini. Ragam yang dimaksud adalah konten praktik tilawah dan konten sambung ayat. Faktor normatif berupa adanya ayat-ayat yang menunjukan tentang kebaikan

²² MHD Tri Rahmadi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an dan Performa Spiritualitas Pada Lukisan Gus Fuad", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

²³ Rizal Faturahman Purnama, "The Aesthetic Reception Of The Quran In Instagram: Variations, Factors, And Religious Commodification", *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, vol. 21, no. 2, 237–68, <https://doi.org/10.18860/ua.v21i2.9528>.

mengajarkan Al-Qur'an dan mengamalkannya, menjadi salah satu faktor munculnya fenomena resepsi dalam bentuk ini. kemudian, faktor sosial berupa gairah masyarakat untuk berdakwah menjadi pemicu kemunculan tersebut. Sementara instagram menjadi salah satu ruang yang telah memodifikasi salah satu bentuk dari produk resepsi Al-Qur'an.

Ketiga, tesis karya Khoiriah Siregar berjudul “Resepsi Estetis terhadap Al-Qur'an Terjemah Batak Angola”.²⁴ Terjemahan Al-Qur'an pertama dalam bahasa Batak menjadi pembahasan dari penelitian ini. Kehadiran bentuk terjemahan dalam bahasa Batak, tentunya mempermudah masyarakat setempat untuk memahami penjelasan setiap ayat Al-Qur'an. karya ilmiah ini menjadi tinjauan pada penelitian ini, untuk mengkonfirmasi bahwa proses resepsi Al-Qur'an sangat melibatkan penuh unsur budaya setempat.

Keempat, penelitian skripsi karya Imas Lu'ul Jannah dengan judul “*Kaligrafi Syaifulli: Resepsi Estetis Al-Qur'an pada Lukisan Kaligrafi Syaiful*

²⁴ Khoiriah Siregar, “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Terjemah Bahasa Batak Angkola”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Adnan".²⁵ Proses resepsi Al-Qur'an yang dilakukan oleh Syaiful Adnan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Rangkuman pemahaman dari prose interaksi Syaiful Adnan dengan Al-Qur'an, kemudian dituangkannya dalam bentuk karya lukis. Adanya resepsi ini, tentu saja dilatar belakangi faktor yang melingkupi kehidupan Syaiful Adnan, baik secara internal ataupun eksternal.

Kelima, Jurnal karya Muhammad Khosim yang berjudul "*Resepsi Estetis terhadap Qur'ani dalam Musik Rock Sholawat Rofa Band di Bantul Yogyakarta*".²⁶ Pola interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an telah terobjektifikasi dalam beragam bentuk. Rofa Band menjadi satu produk bagaimana ragam bentuk resepsi terhadap Al-Qur'an. Dalam menginternalisasi nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, Rofa Band memasukan aspek dakwah dalam setiap pementasannya. Upaya tersebut dilakukan guna

²⁵ Imas Lu'ul Jannah, "Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²⁶ Mochamad Khosim, "Resepsi Estetis Qur'ani Dalam Musik Rock Sholawat (Studi Kritis terhadap Praktik Grup Musik Rofa Band, Pleret, Bantul, Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

memperluas cakupan dari nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an.

2. Karya Ilmiah yang Membahas Seni Islam

Pertama, Sebuah buku karya Anne K, Rasmussen yang berjudul “*Merayakan Islam dengan Irama (Perempuan, Seni Tilawah dan Musik Islam di Indonesia)*”. Karya ilmiah ini merupakan hasil dari riset terhadap praktik seni Islam di Indonesia, khususnya seni tilawah dan musik religi. Ia melakukan pengamatan terhadap *genre* seni musik Islam yang beragam. Menurutnya, keragaman *genre* tersebut, tidak lepas dari pengaruh gaya praktik seni musik Arab.²⁷

Sebetulnya, poin utama yang dibahas dalam buku tersebut adalah isu perempuan dalam isu keberagamaan. Ia mengamati fenomena perempuan dan perannya dalam kegiatan pertunjukan seni religi, seperti: pertunjukan tilawah Al-Qur'an, pertunjukan musik islam. Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari buku tersebut ialah bahwa pendekatan estetik

²⁷ Anne K. Rasmussen, *Merayakan Islam dengan Irama*, (Bandung; Mizan, 1993)

mempunyai satu peranan penting dalam penyebaran agama Islam, khususnya di Indonesia.

Buku Sayyed Hossein Nasr “*Spiritualitas dan Seni Islam*”. Secara garis besar buku ini membahas tentang cikal bakal seni Islam dan kekuatan yang mendasarinya harus dihubungkan dengan pandangan dunia Islam, dengan wahyu Islam, yang mempengaruhi seni suci secara langsung dan seluruh seni Islam pada umumnya. Islam terdiri atas hukum Illahi (-Al-Syariah), jalan spiritual (Al- Thariqah), dan hakikat (Al-Haqiqah) yang merupakan sumber balik hukum maupun jalan. Suatu karya seni dapat dikategorikan sebagai seni Islam bukan hanya karena diciptakan oleh seorang muslim, tetapi juga dilandasi oleh wahyu Illahi. Seni Islam adalah buah dari spiritualitas Islam dilihat dari sudut pandang asal terjadinya dan sebagai sebuah bantuan yang memperlengkapi dan membantu kehidupan spiritual dari titik realisasi yang menguntungkan atau kembali ke sumber.²⁸

Buku berjudul “Agama Seni: Refleksi Teologis dalam Ruang Estetis. Buku ini membahas mengenai seni dalam konteks keimanan atau lebih tepatnya

²⁸ Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993)

reaktualisasi pemahaman terhadap agama. Dalam perannya sebagai pendorong gerakan estetik, Al-Qur'an juga memuat prinsip-prinsip tentang bagaimana proses perwujudan sebuah karya seni. Buku ini menyoroti bagaimana Al-Qur'an menjadi satu inspirasi atau dorongan tertentu dalam wilayah kreatifitas.²⁹

Penelitian ini akan mengeksplorasi fenomena resepsi Al-Qur'an, khususnya dalam dunia seni lukis kaligrafi. Objek utama dalam penelitian ini adalah Umar Faruq dan karya lukisan kaligrafinya. Kemudian proses dialektikanya dengan Al-Qur'an yang dimanifestasikannya dalam karya lukisan kaligrafi, serta proses-proses lain yang melatarbelakanginya dalam berkarya.

E. Kerangka Teori

Untuk memahami konsep dan bentuk resepsi estetik Umar Faruq terhadap Al-Qur'an, penelitian ini akan mencoba menerapkan teori Hans Robert Jauss yang dikenal dengan *aesthetic of reception*. Teori ini merupakan salah satu bagian dari teori sastra yang berfokus pada peran pembaca sebuah teks. Seorang

²⁹ Hamdy Salad, *Agama Seni Refleksi Teologis dalam Ruang Estetis*, (Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000)

pembaca, merupakan komponen esensial pada praktik interpretasi. Dalam konteks interpretasi yang dimaksud, resepsi mengacu pada bagaimana sebuah teks, termasuk Al-Qur'an diterima oleh pembaca. Kemudian, interpretasi atas teks tersebut akan selalu dipengaruhi oleh latar belakang sosialnya. *aesthetics of reception* yang akan diterapkan dalam penelitian ini meliputi: *horizon of expectation* dan *three leveld of reading*.³⁰

Konsep *horizon of expectation* merupakan titik tengah dalam teori Jauss. Ketika *reader* hendak membaca sebuah teks, ia akan berangkat dengan sistem pengetahuan intersubjektif; sebuah sistem referensi atau pola pikir yang dibawa dan menjadi hipotesis individu tersebut. Secara umum, *horizon of expectation* dibentuk oleh pengalaman, sikap sosial dan latar belakang lainnya.

Bagi Jauss, praktik interpretasi terhadap teks harus dilakukan oleh setiap generasi. Karena perbedaan generasi meniscayakan terjadinya pemahaman yang berbeda. Ia menekankan bahwa praktik interpretasi tidak pernah final, setiap generasi perlu membaca ulang teks, guna menegaskan bahwa sebuah teks, termasuk Al-

³⁰ David Parris, "*Reception Theory: Philosophical Hermeneutics, Literary Theory and Biblical Interpretation*", University of Nottingham Repository, United Kingdom, 1999. Hlm. 163

Qur'an terus relevan dan memiliki implikasi di sepanjang sejarahnya.

Sedangkan setelah menerima teks, pengalaman *reader* dalam pandangan Jauss memiliki tiga tahapan: *the stage understanding (intelligere), interpretation (interpretare)* dan *application (applkare)*.³¹

Stage of understanding merupakan level pertama seorang *reader* membaca teks. *Reader* terlibat dalam dialog dengan dirinya sendiri dan teks. Pada tahap ini, pemahaman sebelumnya mengenai teks yang dimiliki *reader* dikomparasikan dengan teks. Pada level ini *reader* memperoleh kesan selama ia membaca teks, serta memperoleh pemahaman untuk membangun pembacaan yang menyeluruh. Tahap *understanding* meniscayakan *reader* untuk membentuk relasi pemahamannya dengan teks, yang sebelumnya dipengaruhi oleh pengetahuan awal untuk kemudian melangkah ke *stage* selanjutnya. Dalam konteks lukisan Umar Faruq, secara umum Al-Qur'an digunakan sebagai dasar referensi di berbagai aktivitas masyarakat lingkungannya. Sebagai contoh, Al-

³¹ Hans Robert Jauss, *Toward an Aesthetic of Reception Theory and history of literature*, v. 2 (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982). Hlm. 139

Qur'an diposisikan sebagai kitab yang memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit.

Langkah selanjutnya ialah *interpretation stage*. Dalam langkah ini, seorang *reader* mengembangkan interpretasi mereka sendiri atas teks. Untuk kemudian *reader* menyediakan penjelasan yang lebih mudah diakses daripada membaca teks secara langsung. Dalam konteks lukisan Umar Faruq, tahap ini meliputi interpretasinya terhadap teks, untuk kemudian dijadikan konsep dalam lukisan kaligrafinya.

Setelah melewati dua tahap yang disebutkan di atas, tahap selanjutnya ialah *application stage*. Tahap ini merupakan implementasi praktis sebagai konsekuensi dari *stage of interpretation*. Menurut Jauss, implementasi yang dimaksud tidak hanya berhenti pada Tindakan-tindakan yang bersifat praktis.³² Penerapan ide dan menjalankannya dalam keseharian termasuk di dalamnya. Dalam konteks penelitian ini, implementasi yang dimaksud adalah

³² Jauss. "Toward an Aesthetic". Hlm. 147

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mencakup penelitian pustaka (*library research*). Lukisan kaligrafi karya Umar Faruq menjadi fokus penelitian ini, serta bagaimana konsepsi atas resepsinya terhadap Al-Qur'an yang dilakukannya dalam struktur karya seni lukis kaligrafi, sebagai media eksplorasi makna penggambaran ulang pemahaman seniman terhadap Al-Qur'an. Sedangkan jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha memaparkan secara metodologis proses resepsi dan wujud dari resepsi terhadap Al-Qur'an seorang seniman dalam sebuah karya seni lukis.

2. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data dalam penelitian ini menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari karya-karya Lukis Umar Faruq dan data yang dikumpulkan saat wawancara. Sumber data sekunder yakni berupa keterangan dari para peneliti seni, khususnya seni kaligrafi. Serta beberapa literatur tentang seni kaligrafi.

Seperti *Merayakan Islam Dengan Irama dan Spiritualitas dan Seni Islam* untuk melihat bagaimana seni kaligrafi memiliki peran penting dalam khazanah seni Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tahap wawancara dan dokumentasi merupakan tahapan untuk memperoleh data penelitian. wawancara yang dimaksud adalah wawancara secara mendalam, menggunakan pedoman wawancara yang ada. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur digunakan proses ini. Kedua model ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana resepsi Umar Faruq terhadap Al-Qur'an serta bagaimana pandangannya tentang seni lukis islam serta proses penyusunan karyanya.

Kedua, metode dokumentasi. Literatur-literatur tentang seni dalam kebudayaan Islam, sejarah dan perkembangan seni rupa dan kaligrafi dan religiusitas dalam seni Islam merupakan dokumen yang digunakan. Data ini akan memberikan informasi tentang bagaimana bentuk dan karakter lukisan kaligrafi karya Umar Faruq.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif-interpretatif adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini akan berusaha mendeskripsikan bagaimana resepsi estetis yang dilakukan oleh Umar Faruq terhadap Al-Qur'an yang terwujud dalam karya lukisan kaligrafinya, serta bagaimana ia mereproduksi makna Al-Qur'an sesuai dengan standar artistiknya. Sedangkan teknik interpretasi digunakan untuk menginterpretasikan hasil data wawancara dengan narasumber terkait resepsi estetis Al-Qur'an Umar Faruq.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, Sebagai berikut:

Bab *pertama* merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan metode penelitian.

Bab *kedua* akan membahas istilah-istilah yang berkaitan dengan tema penelitian ini, meliputi: definisi dan orientasi seni Islam, seni rupa dalam Islam termasuk

pembahasan perihal kaligrafi di dalamnya. Selain itu, pada bab ini akan dipaparkan perihal resepsi estetis Al-Qur'an sebagai gambaran awal untuk mengidentifikasi pokok penelitian.

Bab *ketiga* akan dipaparkan profil singkat Umar Faruq, serta bentuk dan karakter dari lukisan kaligrafinya. Kemudian, konsep lukisan kaligrafi Umar Faruq turut dibahas dalam bab ini. Hal ini bertujuan untuk data penguat serta melihat posisi Umar Faruq dalam perkembangan seni kaligrafi.

Bab *keempat* merupakan pembahasan inti pada penelitian ini, bab ini merupakan analisis terhadap resepsi estetis Al-Qur'an yang dilakukan Umar Faruq dalam karya lukisan kaligrafinya, dengan menggunakan teori yang digagas oleh Hans Robert Jauss. Serta bagaimana wujud re-produksi makna Al-Qur'an pada lukisan tersebut.

Bab *kelima* merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat dua poin yang dapat dijadikan kesimpulan, diantaranya adalah:

Pertama, konsep dasar lukisan kaligrafi Umar Faruq adalah menempatkan *Living Qur'an* dan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi utama dalam karya-karyanya. Inspirasi ini ia peroleh melalui proses pemahaman yang mendalam, kontemplasi, dan penghayatan baik secara *fisiko plastis*, yang merujuk pada bentuk dan struktur fisik karyanya, maupun *idio plastis*, yang berhubungan dengan interpretasi pribadi dan makna yang ia berikan. Melalui perenungan yang mendalam terhadap realitas internal, yang mencakup pengalaman, pengetahuan dan spiritualitasnya sendiri, serta realitas eksternal yang mencakup lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

Dengan keberagaman latar belakangnya, Umar Faruq menempatkan dirinya sebagai pembaca dengan *horizon of expectation*, yang kemudian megantarkannya pada *three levels of reading* dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian, dengan latar belakang seniman Umar Faruq, maka pemahaman Al-Qur'an yang diperoleh

dimanifestasikannya melalui bahasa seni yaitu seni lukis kaligrafi.

Kedua, Adapun wujud dari resepsi estetis Umar Faruq dibagi menjadi dua poin utama yaitu wujud produksi makna dan re-produksi makna Al-Qur'an. Poin pertama meliputi resepsi atas makna Al-Qur'an, pada poin ini, yang menjadi titik tolak penciptaan karya adalah proses interaksi Umar Faruq dengan Al-Qur'an. Keterlibatan yang ada dalam poin ini lebih subjektif, karena yang dilibatkan hanya diri Umar Faruq sebagai pembaca. Karya yang termasuk dalam poin ini adalah karya yang berjudul "Kursi Allah". Sementara itu, re-produksi makna yang dimaksud meliputi resepsi atas huruf Al-Qur'an dan resepsi atas tradisi Al-Qur'an. Dalam poin ini pembacaan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an melibatkan pemahaman-pemahaman objektif.

Dalam artian, Umar Faruq membawa produk resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai titik tolak lukisan kaligrafinya. Resepsi atas huruf Al-Qur'an secara lebih spesifik ditujukan pada rajah-rajah yang dihimpun oleh ayahnya. Lukisan yang termasuk dalam bentuk resepsi ini ialah karya berjudul "Bismillah Munqoti'ah dan "Jin". Kemudian, resepsi atas tradisi Al-Qur'an ditujukan pada pengamatannya terhadap tradisi-tradisi Al-

Qur'an yang terdapat di daerahnya. karya dalam resepsi ini diantaranya ialah karya berjudul “Persembahan untuk Muhammad” dan “Rajah Wulan Shofar”.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini dimungkinkan masih banyak kekurangan dalam hal penyajian data, sekaligus memungkinkan terjadinya kurang lengkapnya informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti akan mengemukakan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan untuk penelitian lanjutan, sebagai berikut:

1. Penelitian dengan tema resepsi estetis Al-Qur'an dalam wilayah seni praktis tidak hanya ada dalam wilayah seni lukis kaligrafi. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk peneliti yang menginginkan penelitian dalam wilayah kesenian, yakni penelitian yang fokusnya pada seni praktis yang lain. Mengingat ada banyaknya komunitas seni yang gagasannya berangkat dari nilai-nilai Al-Qur'an.
2. Dari pemilihan lukisan yang peneliti pilih sebagai objek kajian, sangat memungkinkan untuk lebih dikembangkan terkait wujud dari resepsi estetis Umar Faruq dalam lukisan-lukisannya. Mengingat lukisan-

lukisan yang diciptakan dari waktu ke waktu,
meniscayakan adanya bentuk dan konsep baru.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Z, Siti Binti. “Spiritualitas dan Seni Islam Menurut Seyyed Hossein Nasr”. *Jurnal Harmonia*. vol. 6. no. 3.
- Abdullah Imran Teuku. *Resepsi Sastra Teori dan Penerapannya: Teori Penelitian Sastra*. Masyarakat Poetika Indonesia. IKIP Muhammadiyah. 1994.
- Al-Faruqi Isma’il Raji dan Lois Lamya al-Faruqi. *Atlas Budaya Islam*. Bandung: Mizan. 1998.
- Al-Hasan Salih Ibrahim. *Al-Kitabah al-Arabiyyah min an-Nuqsy Ila kitab al-Makhthut*. Riyadh: Dar al-Faishal al-Tsaqafy. 2003.
- Al-Jaburi, Yahya Wahib, *Al-Khath wa al-Kitabah fi al-Hadarah al-Arabiyyah*. Dar al-Gharb al-Islami. 1994.
- Baidowi Ahmad. “Resepsi Estetis Terhadap al-Quran”. *Jurnal Esensia* vol. 8. no. 1.
- Bintan Pangestu. *Resepsi Fungsional Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan Terapi Ruqyah Gangguan Jin Oleh Kyai Syaifiq Abdillah di Kabupaten Kebumen*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.
- Farid Esack, *The Qur’an: A Short Introduction* (London: One World Publication, 2002).
- Faruq Umar dan Amir Hamzah “Living Qur’an Dalam Karya Seni Lukis”, *Journal of Contemporary Indonesian Art*. vol. 8. no. 2.
- Fathurrosyid. “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura”. *Jurnal El-Harakah*. vol. 17. no. 2.

- Fawaidur Ramdhani dkk., “Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congakan Bangkakan Madura”, *Potret Pemikiran*, vol. 26, no. 2, 224, <https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2120>.
- Fitriani Laily. “Seni Kaligrafi: Peran dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam”. *Jurnal El-Harakah*, vol. 13, 2014. no. 1.
- Husain Abdul Karim Seni Kaligrafi Khat Naskhi: *Tuntunan Menulis Halus Arab dengan Metode Komperatif*. Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya. 1985. cet. 1.
- Iswahyudi. “Estetika Dalam Seni Islam Menurut Seyyed Hossein Nasr”. *Jurnal Budaya Nusantara*. vol. 3. no. 1.
- Jabbar Muhammad Abdul Beg (dkk). *Seni di dalam Peradaban Islam*. terj. Yustiyono dan Edi Sutriyono. Bandung: Penerbit Pustaka. 1988.
- Jannah. Imas Lu’ul “Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Jauss Hans Robert, *Toward an Aesthetic of Reception Theory and history of literature*, v. 2 (Minneapolis: University of Minnesota Press, 1982)
- Khosim Mochamad “Resepsi Estetis Qur’ani Dalam Musik Rock Sholawat (Studi Kritis terhadap Praktik Grup Musik Rofa Band, Pleret, Bantul, Yogyakarta)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2019.
- Musaddad Asep N., “Al-Qur’an dalam Okultisme Nusantara (Studi atas Transformasi Ayat Al-Qur’an dalam Mantera-Mantera Lokal)”, *RELIGIA*, vol. 20, no. 1, 1, <https://doi.org/10.28918/religia.v20i1.839>.
- Nasr, *Seyyed Hossein, Spiritualitas dan Seni Islam*. terj. Sutejo. Bandung: Mizan. 1993. Hlm. 33

- Parhan. Muhamad (dkk). "Kontribusi Seni Rupa Sebagai Disiplin Ilmu Dalam Islam dengan Afterlife Mapping". vol. 14. no. 2.
- Parris David, "*Reception Theory: Philosophical Hermeneutics, Literary Theory and Biblical Interpretation*", University of Nottingham Repository, United Kingdom, 1999.
- Pattiroy Ahmad "Gagasan Tentang Seni Islam: Sisi Falsafah Muhammad Iqbal". *Jurnal Hermeneia*, vol. 4, no. 2.
- Pinem Masmedia "Ekspresi Seni dalam Islam Kajian atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi". *Jurnal SUHUF*. vol. 5. no. 2.
- Prof. Dr. Emzir. M.Pd dan Dr. Saifur Rohman. M.Hum. M.Si. *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Purnama, Rizal Faturhman. "THE AESTHETIC RECEPTION OF THE QURAN IN INSTAGRAM: Variations, Factors, and Religious Commodification", *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. vol. 21, no. 2.
- Purwanto Tinggal, "Fenomena Living Al-Quran dalam Perspektif Neal Robinson, Farid Esack dan Abdullah Saeed", *Jurnal Mawa'izh*, vol. 01, no. 07.
- Rafiq Ahmad, "Pembacaan Atomistik Terhadap Al-Qur'an: Antara Penyimpangan Dan Fungsi". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadits*. Vol 5 No 01 2004.
- Rafiq Ahmad. *Islam Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press. 2012.
- Rafiq Ahmad. *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an*. Desertasi the Temple University Graduate Board, United States 2014.
- Rafles Muhammad. "Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia (Studi Analisis Kitab Nashāih Al-Khattāṭīn Karya Didin Sirājuddīn)", Skripsi Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
Pekanbaru.

Rahmadi, MHD Tri “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an dan Performa Spiritualitas Pada Lukisan Gus Fuad”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2020.

Rasmussen, Anne K. *Merayakan Islam dengan Irama*. Bandung: Mizan. 1993.

Ratna Nyoman Kutha, *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Ratna Nyoman Kutha. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sabatari Widyabakti. “Seni: Antara Bentuk dan Isi”. *Jurnal Imaji*. vol. 4. no. 2.

Salad Hamdy, Agama Seni: *Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik*. Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2000.

Setyawan, Agus M.S.I. *Kitik Seni Modern Seyyed Hossein Nasr: Menghidupkan Kembali Spiritualitas Dalam Dunia Seni*. Ponorogo: CV. Senyum Indonesia. 2016.

Sirajuddin Didin. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana. 1992. cet. 4.

Siregar Khoiriah. “Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur’an Terjemah Bahasa Batak Angkola”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2021.

Wijaya Aksin, “Relasi Al-Qur’an dan Budaya Lokal”, *Jurnal Hermeneia*, vol. 04, no. 02.

Wiranto Tri Aru. S.Sn., M.Si. *Sejarah Seni Rupa Islam*. Jakarta: FSR IKJ Press, 2012.

Yunaldi Aldi. “Ekspresi Goresan Garis Dan Warana Dalam Karya Seni Lukis. Besaung. *Jurnal Seni Desain Dan Budaya*. Vol. 1 No. 2.

CURRICULUM VITAE

A. Biografi Pribadi

Nama : Rifqi Fauzi Muttaqin
 Lengkap

 TTL : Tasikmalaya, 26 Januari 1999

 Jenis : Laki-Laki
 Kelamin

 Asal : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Institusi Yogyakarta

 Program : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Studi

 Alamat : Jl. Dieng no 01 A Banguntapan Bantul
 Domisili

 Alamat : Kp Babakan Rt/Rw 08/07 Desa
 Asal Panumbangan Kecamatan Panumbangan
 Kabupaten Ciamis

 No. : 087764524411
 Telp/Hp
 Email : Fauzim2617@gmail.com

Riwayat : TK Al-Islam Panumbangan
Pendidikan SDN 2 Panumbangan
SMP Terpadu Darussalam Tasikmalaya
SMA Terpadu Darussalam Tasikmalaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman : Koordinator Bidang Kesenian KPM Galuh
Organisasi Rahayu tahun 2020
Ketua UKM OG. Al-Jami'ah tahun 2020-2021

Prestasi : Juara 1 Cabang Perlombaan Qashidah
Akademik Modern dalam Pekan Seni dan Olahraga
dan Non Nasional (PESONA) di Bandung tahun
Akademik 2022



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Biografi Narasumber



Nama : Umar Faruq
Lengkap

TTL : Purworejo, 09 April 1996

Jenis : Laki-Laki
Kelamin

Asal Institusi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat : Jl. Dieng no 01 A Banguntapan Bantul
Domisili

Alamat Asal : Kediren RT/RW 02/07, Bagelen, Bagelen,
Purworejo

No. Telp/Hp : 089601631457

Email : Faruq57918@gmail.com

